

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**STRATEGI PENGELOLAAN RADIO DIVA NUSANTARA
100,3 FM SEBAGAI RADIO BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI ROKAN HILIR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ERVILA KURNIAWANTI

NIM: 11740323826

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/ 2022 M**



STRATEGI PENGELOLAAN RADIO RADIO DIVA NUSANTARA 100,3 FM SEBAGAI RADIO BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ROKAN HILIR

Disusun Oleh:

ERVILA KURNIAWANTI

11740323826

Telah disetujui oleh Pembimbing pada 22 Juni 2021

Pembimbing,

Yantos. S.IP.M.Si.

NIP.197101222007011016

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dra. Atjih Sukaesih. M.Si.

NIP. 196911181996032001

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ervila Kurniawanti
 NIM : 11740323826
 Judul : Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai Radio berbasis kearifan local di Rokan Hilir.

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 23 Juni 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2022
 Dekan,



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP.19680607200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 190 417 082

Penguji III,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP.29710122200701 1 016

Penguji IV,

Assyari Abdullah, M.I.Kom
NIK. 130 417 023

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Diundangi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:
 Nama : ERVILA KURNIAWANTI
 NIM : 11740323826
 Tempat/Tgl. Lahir : PEKANBARU 14 NOVEMBER 1999
 Fakultas/Pascasarjana : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
STRATEGI PENGELOLAAN RADIO DIWA NUSANTARA 100.3 FM
SEBAGAI RADIO BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI RUKAN
HILIR

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 JUNI 2022
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11740323826

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Pekanbaru, 10 Juni 2022

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ervila Kurniawanti

NIM : 11740323826

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Radio Diva Nusantara 100.3 FM Sebagai Radio Berbasis Kearifan Lokal di Rokan Hilir

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Yantos S.IP.M.si
19710122200701016

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Ervila Kurniawanti
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai Radio berbasis kearifan local di Rokan Hilir

Radio merupakan media massa yang memiliki peran untuk menyampaikan berbagai informasi. Pada dasarnya media akan diartikan sebagai cara penyampaian melalui suatu saluran yang berisikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Selama ini terlihat jelas bahwa fungsi mediamassa adalah sebagai penyampai pesan, juga sebagai radio. Permasalahan dalam penelitian ini yakni tentang Bagaimana Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara Sebagai Radio Berbasis Kearifan Lokal Di Rokan Hilir, metode yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode kualitatif dengan menguanakan pengambilan sampel primer dan sekunder yang berlokasi di Radio Diva FM, di bagan siapiapi, yang beralamat di jalan kecamatan km 2, Radio No.1 bagan Punak Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penelitian wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Strategi radio Diva Nusantara 100.3 FM Sebagai Radio Berbasis Ke Arifan Lokal Di Rokan Hilir adalah *pertama* perencanaan dengan mengendepankan konten dan dialeg lokal, *kedua* Produksi dengan tujuan mengedukasi siaran, *ketiga* eksekusi dengan membahas topik yang akan dibicarakan, *keempat* pengawasan dan evaluasi dengan membangun relasi antara *Media Partner*, Penawaran Iklan, Relasi kepada pendengar

Kata Kunci : Strategi, Radio Diva Nusantara, Kearifan Lokal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Ervila Kurniawanti
Departement : Communication Sciences
Title : The strategy of managing the 100,3 Fm diva archipelago Radio as a local wisdom based in downstream Rokan

Radio is a mass media that has a role to convey information various information. Basically, the media will be interpreted as a way of delivery through a channel that contains a message to be conveyed to wide community. So far, it is clear that the function of the mass media is to: messenger, as well as radio. The problem in this research is about What is the strategy for managing Diva Nusantara Radio as a Wisdom-Based Radio? Local in Rokan Hilir, the method used in this research is by using qualitative methods by using primary sampling and secondary which is located at Radio Diva FM, in the ready-to-eat chart, which is located at Jalan sub-district km 2, Radio No.1 chart Punak Bangko Rokan Hilir Regency. Based on the results of interview research, it can be concluded that the Diva Nusantara radio strategy 100.3 FM as a radio based on local Arifan in Rokan Hilir is the first planning by prioritizing local content and dialect, both Production with the purpose of educating broadcasts, the three executions by discussing the topics to be discussed, the four monitoring and evaluation by building a relationship between the Media Partners, Advertising Offers, Relationship to listeners

Keywords: Strategy, Radio Diva Nusantara, Local Wisdom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, sholawat berangkai kan salam tidak lupa juga dikirimkan kepada baginda alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan besar bagi hidup berkehidupan seluruh makhluk hidup di bumi ini. Mulai dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan seperti saat sekarang ini

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, peneliti membuat skripsi dengan judul “Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara sebagai Radio berbasis kearifan local di Rokan Hilir”.

Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universtias Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, penulis banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ide dan sumber pendukung untuk melengkapi skripsi ini. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Terutama dari kedua orang tua penulis, Erman Juahari (Bapak) dan Jasilah (Ibu) yang senantiasa mencurahkan harta, tenaga dan senantiasa mendo’akan agar anaknya kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.. Tidak ketinggalan, penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih, kepada pihak- pihak yang sudah terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. Pada akhirnya penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr, Hj. Helmiati,Ag, Bapak Dr.H. Mas'ud Zein, Mpd dan Bapak Edi Erwab, S. Pt., M. Sc., Ph, D selaku Wakil Rektor I,II dan III UIN Suska Riau.
3. Bapak Imron Rosidi, S.pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Bapak Dr.Toni Hartono M.Si dan Bapak Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. M. Badri, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, M.I. Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
6. Ibuk Dra. Atjih Sukaesih.M.si. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan meberikan dukungan,serta arahan selama proses perkuliahan dan penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yantos.S.IP.M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berguna, memberikan penulis motivasi, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Informan penelitian penulis Direktur Radio Diva Nusantara 100,3 fm sudah meluangkan waktu telah membantu penulis untuk memberikan informasi.
9. Teman terbaik penulis Lusi afriani S.I.Kom. Telah mendoakan yang sudah menjadi motivasi, semangat dan dukungan dimana sampai dititik ini penulis menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat dan teman kuliah yang terbaik penulis dizaman pertama yaitu : Sri rafida S.ikom , Mirnia Amd, Veronica mutia S.I.kom, Ira maya sari S.I.kom dan teman khususnya kelas Ilkom F angkatan 2017. Terimakasih yang sudah memberi doa, semangat dan dukungan untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi.
11. Semua orang yang sudah membantu penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa, semangat, bimbingan dan dukungannya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amiin Yarobbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 22 Juni 2022

Penulis

Ervila Kurniawanti
11740323826

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTAK I	i
ABSTRAK II	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Penegasan Istilah	2
1.3.Rumusan Masalah.....	3
1.4.Tujuan Penelitian.....	3
1.5.Kegunaan Penelitian.....	3
1.6.Sistematika Penulisan	3
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1.Kajian Terdahulu	5
2.2.Landasan Teori	7
2.2.1. Merumuskan Strategi	7
2.2.2. Tinjauan Tentang Radio	10
2.2.3. Tinjauan Tentang Penyiar	17
2.3.Kerangka Teori	27
2.4.Radio Diva Nusantara.....	38
2.5.Kearifan Lokal	38
2.6.Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.Waktu dan Objek Penelitian	41
3.2.Jenis Penelitian	41
3.3.Teknik Pengumpulan Data	41
3.4.Informan	42
3.5.Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	
4.1.Sejarah Radio Diva Nusantara 100,3 FM.	43
4.2.Visi dan Misi Radio Diva Nusantara 100, 3 FM	43
4.3.Struktur Organisasi	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1.Strategi Radio Diva Nusantara 100, 3 FM Untuk Menarik Minat Pendengar.....	50
5.2.Pembahasan	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	68
6.2. Saran.....	68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN - LAMPIRAN**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Radio	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Radio mungkin merupakan media massa yang memiliki peran untuk menyampaikan berbagai informasi. Pada dasarnya media akan diartikan sebagai cara penyampaian melalui suatu saluran yang berisikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Selama ini terlihat jelas bahwa fungsi media massa adalah sebagai penyampai pesan, juga sebagai radio.

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menenun suatu tindakan seperti prilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah dan peribahasa, folklore), dan manuskrip (Suyono Suyatno, 2013). Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Pembentukan dan perkembangan budaya sangat mempengaruhi jati diri bangsa, kesatuan masyarakat berperan serta dalam pembentukannya. di dalam masing-masing kesatuan kemasyarakatan yang membentuk bangsa, baik yang berskala kecil ataupun besar, terjadi proses-proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai jati diri bangsa tersebut. Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan dikenal sebagai negara yang multikultur. Keadaan 2 Indonesia sebagai negara yang multikultur menyebabkan Indonesia rentan akan konflik antar daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing yang patut untuk dikembangkan dan dijaga keberadaannya sebagai identitas bangsa agar tetap dikenal oleh generasi muda. bahwa kebudayaan nasional Indonesia berfungsi sebagai pemberi identitas kepada sebagian warga dari suatu nasion, merupakan kontinuitas sejarah dari jaman kejayaan bangsa Indonesia di masa yang lampau sampai kebudayaan nasional masa kini.

Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan budaya agar terus bertahan diperkembangan jaman, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemampuannya, sehingga manusia mampu menguasai alam. merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh

manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Salah satu bentuk kearifan lokal Radio Diva Nusantara adalah adapun bentuk dari pada kearifan lokal dapat dikategorikan 1 aspek sebagai berikut :

1.1. Kearifan lokal yang berwujud nyata (tangible)

Kearifan yang berwujud nyata (Tangible) yakni:

- 1.1.1. Teksual
- 1.1.2. Bangunan/arsitektural
- 1.1.3. Benda cagar budaya/tradisional (karya seni)

100.3FM berbasis kearifan lokal tersebut adalah Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yg ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat Masing-masing daerah mempunyai keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan yang lebih baik lagi. Keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah daerah sehingga anak-anak tidak asing denga daerahnya sendiri dan faham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri sesuai dengan tuntunan ekonomi global.

Dengan melihat fenomena tersebut, penulis tertarik meneliti mengenai **“Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai radio berbasis ke arifan lokal di Rokan Hilir”**

1.2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya keraguan dalam penafsiran judul ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah atau kata-kata agar dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya

1. Strategi pengelolaan radio

Strategi adalah bentuk perencanaan dan pelangsungan dari penyelenggaraan siaran secara holistik, yang didalamnya tercakup makna penjadwalan dan penyiaran acara dari suatu stasiun siaran. proses siaran radio merupakan proses yang panjang dan rumit, tetapi harus berjalan diatas pola pikir dan tindakan yang cepat dan dinamis, praktis, tepat dan berkualitas. untuk

itu perlu di padukan antara manajemen dan penyiaran sesuai dengan landasan tujuan yang hendak di capai.

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita mulut ke mulut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah penelitian : Bagaimana Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara Sebagai Radio Berbasis Kearifan Lokal Di Rokan Hilir Dalam budaya bakar tongkang ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik sebuah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Radio Diva Nusantara sebagai upayanya untuk menjaga kearifan lokal.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. kegunaan akademis

- Menambah pengetahuan dan kajian ilmu geografi khususnya geografi budaya dan geografi sosial.
- Dapat dijadikan sebagai pengetahuan umum yang berguna pada penelitian berikutnya.

2. kegunaan praktis

- Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana bentuk kearifan lokal radio di rokan hilir.
- Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. Ikom) dalam Bidang Konsentrasi Broadcasting Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah dan memahami terhadap penelitian ini, maka penulis sendiri menulis laporan penulisan ini dalam 6 (enam) bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yaitu membahas tentang latar belakang penulisan dalam pemilihan judul, penegasan istilah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Tinjauan Pustaka yaitu membahas tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Metodologi Penelitian yaitu membahas tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan Gambaran umum membahas tentang Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 FM di Rokan Hilir, Visi dan Misi, 100.3FM Radio Diva Nusantara 100,3 FM, struktur organisasi Radio Diva Nusantara 100,3 FM.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA : Berisikan sumber-sumber rujukan dalam penulisan penelitian ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN : Berisikan dokumentasi penelitian dan data-data pendukung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, penulis belum menemukan judul penelitian tentang “*Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai radio berbasis kearifan lokal di Rokan Hilir*”. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji penulis sebagai berikut:

Penelitian pertama dengan judul “*Strategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Penguatan Lumbung Pangan (LEUIT*” Untuk Menunjang Ketahanan Pangan (Studi Kasus Kampung Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, 100.3 Provinsi Jawa Barat). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi komunikasi yang berbasis kearifan lokal guna untuk menunjang ketahanan pada pangan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Penelitian ini digunakan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang berbasis kearifan lokal dengan cara melestarikan benih varietas benih local di Kesepuhan Sinar Resmi. Yang membedakan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian dan strategi komunikasi yang dilakukan.

Penelitian kedua, dengan judul *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu pemerintah, masyarakat, pemilik usaha industri kreatif, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis penilaian aspek potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan local dalam menunjang daya tarik wisata, menunjukkan bahwa aspek perwujudan kawasan permukiman tradisional dan aspek aksesibilitas (kurang mendukung) serta aspek sarana dan prasarana.

Penelitian ketiga, dengan judul *Peran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 Fm Dalam Pengembangan Siaran Kearifan Lokal Bali*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana peran radio komunitas sebagai media untuk pengembangan siaran kearifan lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Subjek penelitian ini adalah penanggung jawab penyiaran siaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kearifan lokal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi¹.

Penelitian Keempat, dengan judul *Peran pengelola radio komunitas dalam mengembangkan siaran kearifan lokal*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pengelola radio komunitas dalam mengembangkan siaran kearifan lokal penelitian ini diwujudkan dalam bentuk 100.3FM-100.3FM siaran di radio komunitas yang merupakan 100.3FM siaran unggulan. 100.3FM dan bentuk siaran kearifan lokal dalam mengangkat budaya lokal, diwujudkan melalui 100.3FM siaran yang disusun dan disajikan dalam suatu mata acara yang dikemas secara kreatif dengan konsep interaktif.²

Penelitian kelima, dengan judul skripsi *strategi produksi siaran dalam menghadapi persaingan media (studi radio eldity 95,2 fm jambi)*. Tujuan pokok Dalam penelitian ini adalah untuk menjawab apa saja langkah-langkah yang diambil oleh pihak radio eldity dalam mamenej siaran-siaran yang di produksi. Untuk menguraikan strategi produksi 100.3FM siaran pada radio eldity jambi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan adalah objek yang di teliti.³

Penelitian keenam, dengan judul *Strategi radio al-fatih dalam memperoleh simpati pendengar (studi pada radio 107.fm)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi radio al-fatih dalam memperoleh simpati pendengar dan mengetahui penerapan strategi penyiar dalam 100.3FM radio al-fatih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan adalah objek yang di teliti.⁴

Penelitian ketujuh, dengan judul *Strategi radio suara padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dengan melihat strategi Radio suara padang FM dalam pengelolaan siaran dakwah.⁵

Penelitian kedelapan, dengan judul *Strategi program radio dalam mempertahankan eksistensinya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana

¹ Anak Agung Gede Bagus, (2019) dengan judul *Peran Radio Komunita*.

Dwijendra 107.7 Fm Dalam Pengembangan Siaran Kearifan Lokal Bali, , vol. 18, no. 1, hal. 68

² Neti Sumiati Hasandinata (2014) dengan judul *Peran pengelola radio komunitas dalam mengembangkan siaran kearifan local*, vol. 17, no.2, hal. 169,

³ firmansyah (2019) hal. 28

⁴ M. Habibillah Rasyid (2019), hal 47

⁵ Febry alfajran (2019), hal. 83, vol. 1, no. 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

strategi program yang di terapkan pada program kajian tematik dalam mempertahankan eksistensinya di Radio Rodja 756 AM.⁶

Penelitian kesembilan, dengan judul Strategi kebijakan penyiaran lembaga penyiaran publik lokal radio in Fm kebumen dalam menjambatani kepentingan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada narasumber observasi Radio IN FM kebumen dan dokumentasi.⁷

Penelitian kesepuluh, dengan judul pengelolaan radio komunitas kampus di kota makassar. Tujuan penelitian ini adalah yang rinci mengenai suatu objek tertentu, selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam menyeluruh pada pemerintah kota makassar, provinsi sulawesi selatan.dimana menggunakan hasil wawancara dengan informan sebagai data primer yang di dapatkan pada wawancara tersebut, hasil observasi di lokasi penelitian dan data mengenai informan tersebut.⁸

Penelitian kesebelas, dengan judul strategi pengelolaan radio siaran di tengah-tengah perkembangan tekonologi internet. Tujuan penelitian ini adalah pengelola radio siaran adalah pengaturan judul sebuah acara dalam pengaturan judul acara perlu diperhatikan hal-hal yang menyangkut prinsip,bahasa,dan sifat siaran yang akan disampaikan ke pendengar. Disamping itu perlu juga di perhatikan pembuatan jadwal yang bersifat bulanan dan harian. Program acara siaran bulanan di jadikan pedoman dalam pelaksanaan program acara siaran harian,jadi program acara bulanan di breakdwon ke program acara harian.⁹

Penelitian keduabelas, dengan judul strategi manajemen dalam mempertahankan eksistensi program siaran dunia dongeng di RRI purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat memberikan masukan kepada semua pihak termasuk LLP RRI purwokerto untuk menghadapi persaingan media hiburan bagi anak-anak saat ini.¹⁰

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Merumuskan Strategi

Kearifan lokal dalam bahasa inggris disebut juga local genius. Local genius dapat berupa hasil karya cipta unik yang berbentuk fisik seperti,arsitektur,peralatan penunjang hidup dan lain lain.dan juga dapat berbentuk non-fisik seperti filsafat,pemahaman agama,ideologi,ilmu pengetahuan,seni budaya,sistem ekonomi dan lain lain. Sebuah karya sastra

⁶ Tresna Yuminna Rahayu (2019), hal. 144, vol. 4, no. 1

⁷ Sunarsa.Ade Wahyudi.Basuki Agus Suparno. (2019), hal. 117, vol. 8, no. 2

⁸ Emilsyah nur. (2013), hal. 44, vol. 16, no.1

⁹ Siantari Rihartono (2015), hal. 59, vol. 8, no. 2

¹⁰ Ari mintari mubaningsih (2019), hal 157, vol. 8, no. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti dongeng termasuk ke dalam local genius berbentuk non-fisik. Bahwa kearifan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang cerdas, pandai, dan bijaksana

Pada dasarnya kearifan lokal itu berasal dari pemikiran manusia. Baik pemikiran positif maupun pemikiran negatif. Namun, apa yang dipikirkan dan kemudian dilakukan manusia sampai menghasilkan suatu karya tentunya di tujuan untuk memperoleh kebaikan atau peningkatan hidupnya.

Pemikiran dan sikap hidup manusia yang di landasi kearifan mampu memberikan ketentraman dan kebahagiaan hidup pada sesama manusia dalam bermasyarakat. Sebagai sebuah pemikiran, kearifan akan menghasilkan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur untuk kepentingan hidup bersama pada tahap penerapan.

Dalam penyiaran terdapat seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau memanfaatkan ketrampilannya dalam merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siaran untuk mencapai tujuan bersama. Agar suatu organisasi penyiaran berhasil dalam pencapaian tujuannya dibutuhkan unsur penunjang yang berupa ide, peralatan, kelompok kerja produksi, siaran, pendengar, dan disamping itu juga adanya ruang kerja yang memadai untuk menghasilkan siaran yang berkualitas.

2.2.1.1. Strategi Pengelolaan Radio

Istilah 100.3FM radio dapat dianalogikan sebagai barang (good) atau pelayanan (services) yang di tawarkan pada konsumen dalam bentuk lain. 100.3FM dalam radio siaran merupakan kunci utama dalam pengelolaan radio siaran, karena radio siaran tanpa 100.3FM atau acara tidak akan pernah mendapatkan pendengar. mengatakan bahwa 100.3FM atau sering disebut sebagai acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarkan. Dalam pengelolaan radio siaran, kebijakan format siaran menjadi kunci dari keberlangsungan penyelenggaraan siaran. Format stasiun merupakan jantung dari seluruh kinerja pemroses yang mengacu pada format yang makin spesifik karena semakin banyaknya jumlah radio siaran sehingga terciptanya segmentasi dari pendengar.¹¹

Strategi pengelolaan radio siaran adalah merencanakan format siaran dengan lingkup (1) produksi siaran (2). Personalitas siaran (3). 100.3FMa siaran dalam perspektif pemasaran¹² yang digunakan untuk membidik pendengar. Pengelolaan produksi siaran berdasarkan strategi riset pendengar dengan cara memformat siaran radio yang disesuaikan dengan kondisi geografis maupun demografis yaitu disesuaikan dengan

¹¹ John R Bitner, 199, hal. 37

¹² Lewis B O'.Donnel 1990, hal. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi yang berdasarkan usia, pendidikan, sosial budaya wilayah. Berdasarkan survei musik yang dilakukan tahun 1998 di Amerika Serikat menempatkan format Country pada peringkat tertinggi dengan 2.941 stasiun hasil survei dijadikan sebagai dasar dalam produksi siaran. Sedangkan pada personalitas siaran maka radio siaran dalam pengelolannya selalu mementingkan panca indra terutam pada alat pendengaran sehingga siaran di 100.3FMkan sedemikian rupa agar sampai ke pendengar serasa akrab dengan bahasa gaul dan mudah dipahami. Pesan radio siaran harus disusun secara singkat dan jelas (concise and clear) atau menurut istilah Mark W. Hall pesan radio siaran itu harus be crista l clear.¹³

Dalam perspektif pemasaran pengelolaan lebih menitik beratkan pada efek suara yang mampu mempengaruhi pendengar secara signifikan karena dengan efek suara dalam 100.3FM fiktif seperti sandiwarawan mampu menghipnotis pendengar utnuk selalu mengikuti 100.3FM yang lain. Efek suara tersebut menjadikan daya tarik sendiri bagi para pendengar radio siran dan pendengar terbawa dalam suasana imaginasi yang sedang digambarkan. Melalui efek suara dalam radio siaran maka akan menimbulkan dampak yang luar biasa. Hal ini dapat digunakan oleh radio siaran sebagai kekuatan untuk alat pemasaran bagi radio siaran dalam meningkatkan penjualan produknya. Dengan demikian dalam pengelolaan radio siaran perlu memperhatikan pula hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran secara luas bukan hanya sekedar menjual musik saja.

Disamping itu dalam pengelolaan perlu lebih menspesifikan format maka perlu di 100.3FMkan secara cermat tentang format radio siaran yaitu format siaran yang berdasarkan umur: radio ABG anak-anak muda, dewasa, dan tua. Format radio berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki, perempuan dan gay/lesbian. Berdasarkan profesi, perilaku atau gaya hidup.¹⁴

Kata strategi berasal dari kata kerja bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.¹⁵ Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi yakni pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.¹⁶ Strategi juga dapat diartikan sebagai eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu untuk mencapai tujuan.

¹³ Mark W. Hall, 1974, hal. 51

¹⁴ Siantari Rihartono.2015. *Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet*. Vol. 08/ No. 02. hal 55

¹⁵ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 25.

¹⁶ Jude Kaye, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 3.

Defenisi strategi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Setiap ahli mendefinisikan strategi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut James Brian Quinn:

*A strategy is the pattern or plan that integrates an organization's major goals, policies, and action sequences into a cohesive whole.*¹⁸

Artinya strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi hingga keseluruhan secara kompak.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya dan organisasi pada khususnya adalah: Rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi bersaing yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan sebagai sasaran organisasi yang bersangkutan.⁵ Kesimpulan dari pengertian organisasi ialah pengoptimalisasian tujuan karena di dalamnya ada persaingan.

2.2.2. Merumuskan strategi

Merumuskan strategi yang handal dibutuhkan analisis situasi sebagai langkah awal. Analisis situasi diperlukan sebagai bagian dari strategi efektif untuk mencapai tujuan. Dalam analisis situasi dikenal dengan rumus analisis SWOT yang merupakan akronim dari *strengths* (kekuatan-kekuatan), *weakness* (kelemahan-kelemahan), *opportunities* (peluang-peluang), dan *threats* (ancaman- ancaman).¹⁹ Analisis situasi masuk dalam bagian strategi yang efektif dalam pencapaian tujuan

Kekuatan dan kelemahan merupakan analisis terhadap faktor internal atau lingkungan internal organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal atau berada pada lingkungan ekstern organisasi. Kinerja suatu organisasi yang memposisikan diri dalam sistem sosial memahami organisasi yang memiliki adaptabilitas yang tinggi, mampu mengkombinasikan faktor internal dan eksternal menjadi kunci keberhasilan organisasi.²⁰

2.2.3. Tinjauan Tentang Radio

¹⁷ Anton M dan Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 964.

¹⁸ Hendry Mintzberg and James Brian Quinn., *The Strategy Process: Concept, Contest, Cases* (New Jersey: Prentice-Hall, 1991), h. 5

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 7.

²⁰ J. David Hunger dan Tomas L Wheelen., *Manajemen Strategy* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3.1. Sejarah Radio

Sejarah media penyiaran dunia dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industri. Sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik Eropa dan Amerika. Sejarah media penyiaran sebagai suatu industri dimulai dari Amerika.²¹ Dengan demikian, mempelajari sejarah media penyiaran dunia, baik sebagai penemuan teknologi maupun industri.

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman gelombang radio. dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim itu berhasil menyebrangi Samudera Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.²² Karena gelombang elektromagnetik mampu membawa energi dari satu tempat ketempat lain.

Radio awalnya dianggap remeh dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita.

Peran radio dalam menyampaikan informasi mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga kemudian semua orang mulai melirik radio dan menjadikannya sebagai bahan komunikasi terbaik untuk penyampaian informasi.²³ Diakuinya radio menjadi medium dalam penyampaian informasi, maka radio sekarangpun dilirik dan dijadikan sebagai sarana hiburan.

Tahun 1962, perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada di rumah, menggunakan dua konsep untuk mencari sinyal, antena dan penampilannya yang lebih baik menyerupai peralatan furniture, alat-alat rumah tangga, bambu, dan lain-lain.

Stasiun radio pertama muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS, pada tahun 1920 secara iseng-iseng

21

22 Morissan M.A, *Manajemen Media Penyiar dalam Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 1-3.

23 Morissan M.A, *Manajemen Media Penyiaran dalam Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h.

5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bagian dari hobi, membangun sebuah pemancar di garasi rumahnya. Conrad menyiarkan lagu- lagu mengumumkan hasil pertandingan dan menyiarkan *instrument* musik yang dimainkan oleh anaknya sendiri. Dalam waktu singkat, Conrad berhasil mendapatkan pendengar yang banyak seiring dengan meningkatnya penjualan

pesawat radio ketika itu.²⁴ Stasiun radio yang dibangun Conrad itu kemudian diberi nama KDKA dan masih tetap mengudara hingga saat ini dan menjadikan stasiun radio tertua di Amerika dan mungkin juga di dunia.

Pertengahan tahun 1930, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan *frekuensi modulasi* (FM). Radio Armstrong berbeda dengan radio yang banyak di pasaran yang menggunakan frekuensi AM (Amplitudo Modulasi). Radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran.²⁵ Di Indonesia perjalanan radio dimulai pada tahun 1925, pada masa pemerintahan Hindia-Belanda Prof. Komans dan Dr. De Groot berhasil melakukan komunikasi radio dengan menggunakan stasiun relai di Malbar, Jawa Barat. Kejadian ini kemudian diikuti dengan berdirinya Batavia Radio Vereniging dan NIROM.

Tahun 1930 amatir radio di Indonesia telah membentuk organisasi yang menamakan dirinya NIVERA (*Netherland Indische Vereniging Radio Amateur*) yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia. Masa pemerintahan Jepang, tidak banyak aktivitas amatir radio yang dapat dihimpun karena pelarangan oleh pemerintah Jepang. Namun, banyak di antaranya yang melakukan kegiatannya sembunyi-sembunyi. Hingga tahun 1945 tercatat seorang amatir radio bernama Gunawan berhasil menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan

Indonesia dengan menggunakan pemancar radio sederhana buatan sendiri.²⁶ Radio pun turut andil dalam pembacaan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada saat itu walau harus dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi.

Kegiatan amatir radio tersebut dibekukan pada kurun waktu yang singkat. Pembekuan tersebut berdasarkan UU No. 5 Tahun 1964 yang mengenakan sanksi terhadap mereka yang memiliki pemancar tanpa seizin pihak yang berwenang. Namun ditahun 1966, seiring dengan

²⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiar dalam Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 7.

²⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 11

²⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

runtuhnya orde lama, antusias amatir radio untuk mulai mengudara kembali tidak terbendung lagi.²⁷ Hal ini sangat disayangkan karena melupakan peraturan di tahun 1964.

Tahun 1966 mengudara radio Ampera yang merupakan sarana perjuangan kesatuan-kesatuan aksi dalam perjuangan orde baru. Dan akhirnya muncul pula beberapa radio amatir lainnya yang melakukan kegiatan penyiaran dan terbentuklah ORARI (Organisasi Radio Amatir Indonesia) pada 9 Juli 1968.²⁸

Terbentuknya ORARI saat itu maka munculah radio-radio lainnya di Indonesia.

Maraknya stasiun radio dikelola seadanya maupun secara komersial menjadi ukuran bahwa media radio semakin digandrungi. Sifatnya yang bisa dinikmati dalam keadaan apapun atau sambil mengerjakan sesuatu menjadi kekuatan lebih yang tak tertandingi oleh jenis media lainnya. Sehingga pertumbuhan industri televisi, internet, media cetak dan teknologi informasi lainnya tidak serta merta membuat radio terpuruk. Justru radio tumbuh seiring pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan tumbuh bersama kedahsyatan informasi teknologi, mampu bersaing di dunia informasi ataupun di dunia hiburan. Dan kini radio juga telah dilirik oleh para pebisnis-pebisnis di Indonesia maupun di dunia.

2.2.3.2. Definisi Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat luar angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).²⁹ Sinyal atau gelombang radio juga tidak menentu disuatu titik, seperti pendengar saat ini dapat mendengarkan siaran yang diinginkan bisa saja seketika hilang siaran tersebut.

Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampaian berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi. Bagi pendengarnya radio adalah teman, sarana komunikasi, sarana imajinasi, dan pemberi informasi. Radio mudah

²⁷ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2010) h. 34-

³⁵ Morissan M.A, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 17.

²⁹ Sugiyarto, "RadioSiaran" <https://sugiyarto92.wordpress.com/kumpulanmakalah/makalah-radio-siaran>, pada tanggal 1 November 2015 pukul 13.00.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi dengan menyajikan bentuk siaran *live* (secara langsung), tidak perlu menunggu proses pencetakan dan saat ini radi digunakan sebagai media pendidikan yang menggunakan konsep.³⁰ Dalam hal ini radio bukan hanya sebagai ruang imajinasi dan pemberi informasi, namun dapat pula sebagai ajang silaturahmi kepada sesama pendengar, yang tadinya hanya berkenalan lewat udara, kini bisa juga langsung bertemu di daratan.

2.2.3.3. Karakteristik Radio

Beberapa karakteristik yang dimiliki radio yang berbeda dengan media massa lainnya, yaitu :

- 2.2.3.3.1. Radio adalah suara (*auditori*) untuk didengar karena isi siaran bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
- 2.2.3.3.2. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
- 2.2.3.3.3. Mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*).
- 2.2.3.3.4. *Theater of Mind*. Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara.
- 2.2.3.3.5. Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya kejutan seketika karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.³¹ Setiap radio mempunyai beberapa perbedaan karakteristik atau program siaran, sehingga setiap radio punya karakteristik tertentu.

2.2.3.4. Sifat Radio

Selain karakteristik, radio juga memiliki sifat yang terbagi 3 bagian yaitu :

2.2.3.4.1. *Auditif* (pendengaran)

Sifat radio siaran adalah *auditif* hanya didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepintas lalu saja, ini berbeda dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung: Alumni, 1983), h. 3

³¹ Asep Syamsul M. Ramli, "Broadcast Journalisme" Bandung 1 PT. Remaja Rosdakarya (2004), h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kar, majalah dan media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali.

2.2.3.4.2. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi yang menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan memiliki dua faktor gangguan, gangguan pertama adalah apa yang disebut *semantic noise factor* (faktor gangguan bahasa) dan yang kedua disebut *Channel noise factor* (faktor gangguan saluran). Gangguan teknis dapat berupa *interferensi*, yakni dua atau lebih gelombang yang berdempet, sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti, atau gangguan karenapesawat penerima lainnya dan sebagainya.

2.2.3.4.3. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim, seorang penyiar seolah-olah berada di kamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya. Jika penyiar baik maka pendengar juga sangat merasa nyaman dan pastinya tidak akan mengganti siaran radionya.³² Radio mempunyai sifat *auditif*, gangguan dan sifat akrab. Ketiga sifat ini harus dimiliki oleh setiap radio agar dapat bertahan hingga sekarang dan nanti.

2.2.3.5. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Media radio dapat dilihat dari kekuatannya/kelemahannya.³³ Berikut kekuatan dan kelemahannya :

2.2.3.5.1. Kelebihan Radio

2.2.3.5.1.1. Langsung. Radio adalah satu-satunya media yang memiliki kemampuan menyampaikan isi kandungan program secara langsung. Begitu suara dipancarkan, telinga pendengar langsung menangkap dan mencernanya meski sambil mengerjakan aktivitas apapun.

2.2.3.5.1.2. Cepat. Dari segi penyampaian pesan, radio memiliki kecepatan yang sulit ditandingi oleh media lain. Suatu peristiwa yang terjadi bisa dengan cepat disiarkan oleh stasiun radio.

2.2.3.5.1.3. Menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar. Dengan keunggulan suaranya radio memberikan pendengar kebebasan berimajinasi.

³² Onong Uchjana Effendy, *Radio, Siaran, Teori, dan Praktek* (Bandung: Alumni. 1983), h. 87-

⁸⁹

³³ Tomy Suprpto, *Berkarir di Dunia Broadcasting* (Bekasi: Laskar Aksara, 2011), h. 145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radio satu-satunya media komunikasi modern yang memiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan gambar atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya, dengan keunggulan semua kalangan bisa mendengarkan.

- 2.2.3.5.1.4. Tanpa batas. Radio tidak dibatasi oleh batas geografis maupun demografis. Hanya orang tuna rungu saja yang bisa menikmati. Dengan kemajuan teknologi satelit atau digital, radio bisa dinikmati pendengar diluar jangkauan frekuensi atau radius yang dimilikinya
 - 2.2.3.5.1.5. Tidak banyak pernik. Dibandingkan media lain, pada peliputan berita radionya cukup satu orang dengan membawa kelengkapan berupa *microphone* dan sebuah *handphone* untuk melaporkan sesuatu secara langsung.
 - 2.2.3.5.1.6. Hangat dan dekat. Kendati tidak berhadapan langsung dengan pendengar dan terpisah jarak begitu jauh namun kedekatan dengan penyiar radio bisa terjalin dekat dan akrab
 - 2.2.3.5.1.7. Mendidik. Radio sangat efektif dipakai sebagai media pendidikan. Apalagi jika jangkauannya luas dan sebagian besar pendengar yang bermukim di wilayah pinggiran yang mungkin belum memiliki sarana pendidikan yang bisa dikemas dengan menarik dan mudah disimak pendengarnya.
 - 2.2.3.5.1.8. Memberi manfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan karakternya yang intim dan hangat, radio memiliki kemampuan untuk cepat diakrabi oleh khalayak pendengar yang bisa sebagai tempat mencari informasi.
- 2.2.3.5.2. Kelemahan Radio
- 2.2.3.5.2.1. Durasi program terbatas. Radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu, setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya, maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam yang terbagi-bagi dalam segmen acara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3.5.2.2. Sekilas dengar. Sifat radio adalah *audiotori*, untuk didengar. Isi pesan atau informasi radio siaran gampang lenyap dari ingatan pendengar, untuk itu pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi atau lagu yang sudah disiarkan. Artinya sifatnya sekilas, pesan yang disampaikan tidak rinci dan detail.

2.2.3.5.2.3. Mengandung gangguan. Radio siaran sebagai media massa tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis. Karena kekuatan radio siaran adalah bunyi atau suara, maka unsur ini yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal, suara terdengar menghilang atau terdapat *noise*.

2.2.3.5.2.4. Non visual. Radio tidak memperlihatkan visualisasi tentang situasi dalam radio, sosok penyiar maupun narasumber yang akan *on-air* di radio, berbeda sekali dengan televisi yang mempunyai visualisasi dan *audio*.

2.2.3.5.2.5. Radio dapat memungkinkan untuk upaya mensukseskan pendidikan di dunia ini dengan menjadikan media radio sebagai media pendidikan bukan dijadikan sebagai media hiburan. Sehingga media radio dapat dimanfaatkan oleh berbagai publik yang haus akan informasi pendidikan dan pengetahuan.

Keuntungan dari radio adalah dapat menjangkau hampir seluruh warga negara dalam masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja (bahkan orang buta huruf) serta di mana saja. Pendengar tidak harus tetap berada di depan pesawat radionya, tidak seperti halnya menonton televisi.³⁴ Radio mempunyai keuntungan dan jangkauan siarannya hampir tak terbatas dan memiliki suara yang jernih.

2.2.4. Tinjauan Tentang Penyiar

2.2.4.1. Definisi Penyiar/Announce

Dalam bahasa Inggris, penyiar disebut *announcer* (arti harafiah: orang yang mengumumkan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau

³⁴ Ashadi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran; Membaca televisi, Melelihat Radio* (Yogyakarta: LP3Y, 2001), h.40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeru pada radio. Menurut M. Habib sebagaimana dikutip oleh Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul *Radio (Penyiar It's Not Just A Talk)* memberikan pengertian bahwa penyiar adalah:

Seseorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akuransinya dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.³⁵

Dalam artian penyiar dapat pula disamakan seperti seorang Da'i.

Selain melakukan siaran, penyiar juga disebut DJ (*Disk Jockey*), yakni perangkai lagu, karena menyajikan lagu-lagu dan “bersuara” sebagai “lirik” atau perangkai antar lagu.³⁶ Suara dan pembicaraan penyiar jika pas dengan lagu-lagu yang diputar akan menambah kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu.

Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Bahkan, penyiar adalah ujung tombak stasiun radio, sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menangani olahraga, pewawancara, diskusi, kuis dan narasi.³⁷

Penyiar adalah seseorang yang mengatur jalannya sebuah acara untuk membuat pendengar-pendengarnya menjadi tertarik dan tetap *stay tune*.

Seorang penyiar profesional dituntut untuk mengetahui banyak hal, sebagai tolak ukur kualitas dan daya tarik dirinya, tetapi bukan untuk menggurui. Apalagi untuk hal yang sedang hangat dibicarakan orang (*hot issues*) mulai dari *infotainment* (informasi tentang selebritis, musik, film, dan lain-lain), olahraga, ekonomi (kenaikan BBM, kurs mata uang), sampai hal yang terjadi di sekitar kita (lokal). Kelebihan media radio dibandingkan dengan media lainnya adalah informasi yang disampaikan secara cepat dan sifat lokalnya (*local content*) yang menjadi kekuatan media radio. Pendengar radio (*listener*) tidak hanya mendengar komentar dari seorang penyiar, tetapi mereka juga memuji, mengkritik, maupun menghujat kualitas penyiar.

³⁵ Irawanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio* (Cet. I ; Alauddin University Press, 2012), h.140.

³⁶ Harley Prayudha, *Radio: Penyiar It's Not Just A Talk*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), h. 9-10.

³⁷ Irawanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio*, h. 141-142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendengar secara tidak langsung dapat menegur dan bereaksi seandainya kualitas penyiarnya jelek. Mereka akan mengejek, gemas, marah, dan efeknya akan menggerakkan tangan mereka memindah gelombang (frekuensi) lain yang sesuai dengan keinginan mereka. penyiar yang bersangkutan dengan kalimat pedas. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, seorang penyiar harus memperhatikan kualitas diri untuk menjadi seorang penyiar profesional.

2.2.4.2. Pandangan Islam Mengenai Penyiar

Dalam menyiarkan sesuatu kebaikan tidak melakukan pengajaran yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang disampaikannya. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, pada hal kamu membaca Al- Kitab (Taurat), maka tidaklah kamu berpikir”.³⁸

Maksudnya ialah dalam menyiarkan suatu informasi atau pengajaran kepada khalayak pendengar maka seorang penyiar tidak melakukan pengajaran yang bertentangan dengan apa yang ia sampaikan. Apa yang ia sampaikan maka itu pula yang ia kerjakan. Jangan menyeru orang lain yang dapat bertentangan dengan diri mu sendiri dan melupakan kewajiban padahal membaca kitab.

Allah berfirman dalam QS. An-nahl/ 14: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2000) h.10.

³⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, h.16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah yaitu :

- 2.2.4.2.1. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.
- 2.2.4.2.2. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana.
- 2.2.4.2.3. Terhadap *Ahl al-kitab* (sebutan bagi umat yahudi dan nasrani) dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidâl*/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁴⁰ Intinya berbicaralah tanpa harus menyinggung perasaan orang lain.

Ayat di atas sangat erat kaitannya dengan penyiar dalam Islam. Dalam menyiar, seorang penyiar hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan metode dakwah yang tersirat pada ayat di atas, yaitu :

Pertama dengan *hikmah*, maksudnya dengan dalil (*burhân*) atau *hujjah* yang jelas (*qath'i* ataupun *zhanni*) sehingga menampakkan kebenaran dan menghilangkan kesamaran. Maksudnya adalah penyiar harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi.

Kedua, dengan *mau'izhah hasanah* (pelajaran yang baik), yaitu peringatan atau nasihat yang baik yang dapat menyentuh akal dan hati (perasaan). Misalnya, ketika siaran seorang penyiar harus berkata lembut dan rendah hati kepada pendengarnya, tidak mengolok-olok pendengarnya apalagi merendahkan pendengarnya. Karena ketika penyiar betutur kata lembut saat siaran maka pendengarpun merasa nyaman ketika mendengarkan siarannya.

Ketiga, dengan *jadal (jidâl/mujâdalah) billatî hiya ahsan* (berdakwah dengan melakukan bantahan dengan cara yang baik),

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 6: Surah An-Nahl (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 774-775.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu debat yang paling baik. Dari segi cara penyampaian, perdebatan itu disampaikan dengan cara yang lunak dan lembut, bukan cara yang keras dan kasar. Dari segi topik, semata-mata terfokus pada usaha mengungkap kebenaran, bukan untuk mengalahkan lawan debat semata-mata atau menyerang pribadinya. Dari segi argumentasi, dijalankan dengan cara menghancurkan kebatilan dan membangun kebenaran. Maksudnya adalah ketika *On Air*, pendengar bercerita mengenai permasalahannya dan meminta pendapat dengan penyiar, maka seorang penyiar harus mendengarkannya dengan sabar. Penyiar tidak boleh menyudutkan pendengar dengan kata-kata atau masukan yang diberikan. Pendengar tidak boleh merasa direndahkan oleh penyiar.

Dalam menyampaikan siarannya, penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan familiar. Selain itu, penyiar juga diharapkan memiliki kesedarhanaan menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetap jaga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam upaya mengkomunikasikannya.⁴¹ Kesedarhanaan seringkali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap. Ketika siaran, penyiar harus kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Sebagai penyiar yang baik, bila siaran hendaknya melihat situasi dan kondisi yang tepat dan menyampaikan dengan kata-kata yang tepat. Bila bicara dengan anak-anak dia harus berkata sesuai dengan pikiran mereka, bila dengan remaja dia harus mengerti dunia mereka. Jangan sampai seorang penyiar berbicara tentang hal-hal yang sulit buat dipahami sedangkan jam siarannya berada di waktu sore hari ketika para pendengar kebanyakan merasa lelah ketika beraktivitas seharian tentu sangat tidak tepat sasaran, malah membuat mereka semakin bingung.⁴² Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan anak TK tentu harus

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, v 2002), h.19.

⁴² Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasulullah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), h. 346.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sama dengan saat berbicara di depan mahasiswa. Dalam konteks akademis, maka dituntut menggunakan bahasa akademis. saat berkomunikasi di media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa (*language of mass communication*).

2.2.4.3. Karakteristik Penyiar/*Announcer*

Menjadi seorang penyiar radio di masa sekarang ini paling tidak dapat memenuhi 4 kriteria, yaitu:

2.2.4.3.1. *DJ As Sales Person*

Penyiar mempunyai peranan untuk membuat pendengar tertarik, antusias, dan ingin kembali mendengarkan lagu-lagu yang diputar. Selain lagu penyiar juga harus bisa membuat pendengar berminat untuk mendengarkan spot iklan yang diputar, mengikuti pesan pesan di dalam spot iklan tersebut dengan rasa ingin tahu bahkan mempercayai semua pesan-pesan yang disampaikan. Penyiar adalah *sales person* yang mampu mengemas seluruh komponen “barang dagangannya” yang berupa lagu, iklan dan informasi.

2.2.4.3.2. Penyiar Sebagai Sahabat Pendengar

Televisi biasanya diletakkan di suatu ruang yang cukup lega agar dapat ditonton secara bersama-sama, berbeda dengan radio yang memiliki sifat lebih pribadi dan lebih intim. Pakar komunikasi bahkan mengatakan “*Radio is a portable friend*”, sahabat yang bisa dibawa kemana-mana bahkan di tempat pribadi sekalipun yaitu tempat tidur atau kamar mandi. Karena sifat radio yang pribadi itulah maka seorang penyiar harus berusaha menjadi sahabat yang baik bagi pendengarnya. Sebagai sahabat yang punya derajat yang setara, pendengar biasanya tidak suka penyiar yang terlalu monoton, kasar, sombong, suka melecehkan, merendahkan bahkan menghina pendengar. Dengan demikian pendengar suka penyiar yang bisa dijadikan sahabat yang hangat, wajar dan tidak dibuat-buat.

2.2.4.3.3. Pendengar Orang Kedua Tunggal

Penyiar menyapa pendengarnya harus akrab, dilandasi suasana intim, sangat personal, direndahkan volumenya tetapi tetap memiliki power sehingga terdengar seperti sedang bercakap-cakap dengan sahabatnya, dan menyapa pendengarnya dengan “anda” atau “kamu” bentuk kata ganti orang kedua tunggal dengan menggunakan idiom-idiom bahasa percakapan layaknya berbicara dengan temannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.4.3.4. Personality Lebih Penting dari pada Suara yang bagus

Bukan hanya karakteristik suara atau kemampuan vokal tetapi juga karakteristik kepribadian bahwa menjadi seorang penyiar dituntut untuk lebih terbuka, familiar dengan orang-orang. Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyampaian penyiarnya bagus tidaknya suara penyiar tersebut. Seorang penyiar adalah salah satu sumber kepercayaan dan sumber informasi bagi pendengar, sehingga penyiar harus jujur dalam menyampaikan informasi, jika informasi belum pasti jangan disampaikan karena akan mericuhkan pendengarnya, selain itu penyiar juga harus hangat, bersahabat, berpengetahuan luas, serta kritis, sehingga informasi yang diberikan bermutu dan dapat dipercaya.⁴³ Penyiar juga harus pintar-pintar memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak pendengar agar tidak terjadi yang namanya kesalah pahaman, baik itu sebuah informasi peristiwa, pendidikan ataupun hiburan.

2.2.4.4. Syarat-syarat menjadi Penyiar/Announcer

Seseorang bisa menjadi penyiar atau *announcer* apabila sanggup mengembangkan hal-hal berikut ini:

2.2.4.4.1. *Ekstrovert* (Orang yang mudah bergaul)

Yaitu orang-orang yang suka mengekspresikan apa yang dipikirkan, mudah mengungkapkan suatu kisah atau cerita bahkan perasaannya kepada orang lain. Anda harus menjadi pribadi yang terbuka, dan selalu pada siapapun. Meskipun sikap terbuka ini tentu dalam batas-batas kewajaran. Sikap ini akan membuat anda selalu santai, rileks dan tidak terbawa tekanan dalam bekerja. Sikap positif senantiasa akan menghasilkan sesuatu yang positif pula. Pribadi seperti inilah yang perlu dimiliki oleh siapapun yang ingin mengembangkan profesi sebagai penyiar.

2.2.4.4.2. *Generalis* (Orang yang mengerti banyak hal)

Yaitu orang yang memiliki banyak pengetahuan umum, yang akan memungkinkan dia untuk bicara apa saja. Adalah penting bagi seorang untuk menjadi penyiar, maka dia harus memiliki wawasan yang luas, minimal mengetahui hal-hal yang sedang *up to date* di masyarakat. Hal ini akan

⁴³ Adnan, "Karakteristik Penyiar", <http://adnanholic.blogspot.co.id/2013/karakteristik-penyiar> (10 Oktober 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat penyiar terlihat pintar dan lebih percaya diri saat membawakan sebuah acara.

2.2.4.4.3. *Fleksibel (Orang yang cepat menyesuaikan diri)*

Yaitu orang yang luwes, mudah menyesuaikan diri dengan situasi. Membawakan sebuah acara tentu amat bergantung dengan acara dan lokasinya. Sebagai seorang penyiar, anda harus memahami bahwa setiap acara tidak selalu dilaksanakan di ruangan terbuka tapi juga biasa berlangsung di tempat terbuka. Di sinilah seorang penyiar dituntut untuk bersifat fleksibel, tidak memilih-milih lokasi karena hal ini bagian dari *profesionalisme* pekerjaan anda.

2.2.4.4.4. *Friendly (Mudah Berteman)*

Yaitu orang yang mudah bergaul dan karena sifatnya itu ia disenangi banyak orang. Sifat ini bisa dianggap sebagai pembawaan karakter seseorang. Namun sebenarnya anda pun bisa mempelajarinya, dan menjadi seorang pribadi yang mudah berteman serta menyenangkan. Dengarkan pendapat lawan bicara anda, dan beri apresiasi pada pendapatnya sehingga anda akan mudah diterima sebagai teman yang baik, karena anda tidak membuat pertentangan terhadap lawan bicara Anda. Bahkan bila anda selalu bersikap menghargai dan sanggup menjadi pendengar, maka anda akan mendapatkan banyak informasi dan hal-hal lain yang bisa menambah wawasan anda.⁴⁴ Sebagai penyiar harus memiliki jiwa-jiwa yang seperti diterangkan di beberapa syarat-syaratnya.

2.2.4.5. *Prinsip menjadi Penyiar/Announcer*

Ada Sembilan hal yang menjadi hukum wajib yang harus diperhatikan oleh seseorang untuk menjadi *announcer*, yaitu:

2.2.4.5.1. Berusaha Meningkatkan Pengetahuan

Setiap orang hampir pasti memiliki pengetahuan yang ia dapatkan dari mulai sejak lahir, kemudian di bangku sekolah, sampai lulus pendidikan dan dari keluarga, termasuk lingkungan rekan kerja di kantor

Namun untuk menjadi penyiar/pembawa acara/*announcer*, pengetahuan yang didapat selama ini belum tentu cocok, tidak pas, atau malah kurang sama sekali. Penyiar atau pembawa acara sedianya akan tampil diberbagai acara yang berbeda-beda, sehingga menuntut anda agar menguasai berbagai pengetahuan misalnya tentang hal-hal yang sedang *trend* di masyarakat,

⁴⁴ Rein Arman Depari, *Sukses Menjadi Pembawa Acara* (CV. Tiga Abang), h. 14-17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerti tentang sebuah produk, tahu perkembangan dunia politik, memahami kebiasaan suatu masyarakat dan sebagainya

Semakin banyak pengetahuan yang didapat, maka seorang penyiar atau pembawa acara akan semakin mudah melakukan pekerjaannya, cepat tanggap dan terlihat lebih *smart* dan pintar. Yakinlah bahwa penyiar atau pembawa acara dengan pengetahuan yang luas akan cepat untuk beradaptasi dengan tema atau topik sebuah acara.

2.2.4.5.2. Beri Contoh Dari Pengalaman Diri Sendiri

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Ungkapan tersebut mengandung banyak makna. Banyak pengalaman hidup yang pernah anda rasakan selama ini sesungguhnya adalah pelajaran menarik dari hidup itu sendiri. Seorang penyiar atau *announcer* perlu juga untuk sesekali menceritakan kisah pengalaman hidupnya agar lebih menarik *audience*.

Menceritakan pengalaman hidup sendiri akan memperkuat ikatan emosional antara penyiar dan *audience*. Anda bisa menceritakan pengalaman hidup dengan tema acara yang akan dilangsungkan. Menceritakan pengalaman hidup anda, tidak harus terlalu panjang, cukup dengan ringkasan cerita yang memiliki kesamaan dengan tema acara.

2.2.4.5.3. Berusahalah Selalu Kreatif

Menjadi penyiar atau pembawa acara adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan banyak ide atau gagasan segar. Kapasitas pengetahuan yang luas, ditambah dengan banyaknya kisah pengalaman diri sendiri, adalah perpaduan yang cocok bagi penyiar. Namun itu saja belum cukup, sebab bisa jadi anda akan terlihat monoton atau membosankan. Karenanya penting bagi pembawa acara atau penyiar untuk mempersiapkan diri dengan terus mencari ide-ide menarik, berpikir *out of box* yang bisa anda sampaikan pada saat membawakan sebuah acara.

2.2.4.5.3. Memiliki Rasa Humoris

Agar sebuah acara tetap menyedot perhatian *audience* dan suasana terasa semakin “hidup”, maka perlu kiranya penyiar untuk memberikan sentuhan humor, canda dan tawa kepada *audience*. Anda perlu memiliki rasa humor, karena itu akan menciptakan suasana yang akrab dan hangat.

2.2.4.5.4. Pentingnya Sabar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesabaran akan membuat anda selalu tenang menghadapi berbagai situasi, sehingga anda tidak tegang atau tergesa-gesa dalam bersikap yang bisa mempengaruhi penampilan anda.

2.2.4.5.5. Melatih Imajinasi

Pada saat-saat tertentu penyiar dituntut untuk lebih kreatif, misalnya agar acara yang biasa-biasa saja bisa menjadi lebih meriah, membawa suasana penuh kehangatan, dan mengesankan. Janganlah takut untuk berimajinasi, karena ini akan membuat anda punya banyak cara untuk bias memainkan perasaan *audience*, mnyapanya dengan hangat dan benar-benar merasa dekat. Penyiar harus memiliki pendekatan dengan pendengar.

Seorang pembawa acara atau penyiar yang baik adalah yang bisa menumbuhkan kesan mendalam pada pendengar, justru setelah acara itu sendiri berakhir, pembawa acara atau penyiar harus pandai berimprovisasi. Karena itu pembawa acara atau penyiar harus sering melatih diri, melatih imajinasi, sehingga pada saat-saat tertentu, dalam keadaan mendesak imajinasi muncul secara spontan.

2.2.4.5.6. Selalu Antusias

Seorang pembawa acara atau penyiar tidak mungkin menjalankan aktifitasnya tanpa antusiasme, sebab hal ini akan terlihat oleh pendengar dan akan mempengaruhi mereka. Penampilan anda akan banyak dipengaruhi oleh perasaan dan sikap yang anda miliki. Bersikaplah selalu optimis dan terus bersyukur, sehingga energi yang keluar dari dalam diri anda pasti akan positif.

Ingatlah acara dapat dianggap gagal, apabila pembawa acara atau penyiar tidak mampu menghidupkan suasana. Jangan sampai terjadi pembawa acara atau penyiar, justru menurunkan semangat Ipendengar

2.2.4.5.6. Selalu Rendah Hati dan Bersahabat

Seorang pembawa acara atau penyiar harus mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Bersikap rendah hati dan selalu berusaha untuk bersahabat dengan siapapun adalah kunci anda bisa diterima di semua lapisan kelompok masyarakat. Kerendahan hati membuat penampilan penyiar atau pembawa acara menjadi sosok yang ramah, berwajah cerah dan tampak siap berdialog sebagaimana seorang sahabat layaknya.

Hindari sikap seolah-olah anda serba tahu, serba mengerti atau sifat besar kepala alias sombong, karena hal tersebut sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharamkan bagi seorang penyiar atau pembawa acara. Berusahalah selalu agar anda bersikap rendah hati dan bersahabat.

2.2.4.5.7. Kemampuan Bekerja Sama

Sukses tidaknya sebuah acara amatlah tergantung kepada kinerja tim dari sejak perencanaan sampai pelaksanaannya. Karena acara selalu melibatkan banyak pihak, maka seorang penyiar atau pembawa acara juga dituntut untuk selalu terbuka dan mau bekerja sama.⁴⁵ Pastikan bahwa anda siap untuk bekerja sama dengan siapapun demi suksesnya acara. Prinsip menjadi penyiar harus dari dalam diri sendiri karna ketika menjadi seorang untuk menghibur audience itu harus dinikmati pembawaannya dan pastinya harus memiliki imajinasi yang tinggi agar para pendengar ikut terimajinasi.

Seorang penyiar bukan hanya sebagai pembicara lewat udara namun seorang pembuat angan-angan yang harus pandai dalam membuat atau mengimajinasi pendengar agar pendengar tetap setia mendengarkan siaran- siaran yang diinginkannya. Penyiar juga harus tau bahwa sikap seolah-olah anda serba tahu harus dihindari, serba mengerti atau sifat besar kepala alias sombong, karena hal tersebut sangat diharamkan bagi seorang penyiar atau pembawa acara. Berusahalah selalu agar anda bersikap rendah hati dan bersahabat dengan pendengar sehingga pendengar nyaman dan betah untuk mendengarkan siaran yang dibawakan.

2.3. KERANGKA TEORI

Berikut adalah karakteristik televisi menurut Sutisno dalam bukunya Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video:

- 2.3.1. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- 2.3.2. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka
- 2.3.4. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- 2.3.5. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- 2.3.6. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik. f. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik
- 2.3.7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarluaskannya dengan cepat keberbagai tempat yang berjauhan.

⁴⁵ Rein Arman Depari, *Sukses Menjadi Pembawa Acara* (CV. Tiga Abang), h. 17-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.

2.3.9. Membangkitkan perasaan intim atau personal.

Selain kelebihan dari karakteristik televisi tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut:

2.3.10.1. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat

2.3.10.2. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keluasan penonton

2.3.10.3. Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton

2.3.10.4. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar)

2.4.1. Strategi Program

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi.⁴⁶ Strategi seringkali diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan yang sifatnya jangka panjang. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian juga dengan strategi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁴⁷

Pengertian strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu cara atau taktik yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Adapun yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah strategi Padang TV dalam produksi program acara *Kaliliang Kampuang*. Stasiun televisi ini mempunyai strategi untuk dapat mencapai target yang sudah ditetapkannya.

Segala sesuatu di dunia ini membutuhkan strategi agar bisa berjalan dengan baik dan terarah. Terlebih dalam menyusun program siaran. Bidang program dan manajer program stasiun penyiaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran.

⁴⁶ Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. 2013. Hlm 61

⁴⁷ Effendy. Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2007. Hlm. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (management strategic) program siaran yang terdiri dari Perencanaan Program, Produksi Dan Pembelian Program, Eksekusi Program, Serta Pengawasan Dan Evaluasi Program.

2.4.1. Perencanaan Program

Sebagaimana dikemukakan oleh Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan program bahwa: *Program planning involves the development of short-, medium-, and long-range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives.* (Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya).⁴⁸ Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu. Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga manajer umum

2.4.2. Analisis dan strategi Program

Perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar audien. Strategi pemasaran ditentukan berdasarkan analisis situasi, yaitu suatu studi terinci mengenai kondisi pasar audien yang dihadapi stasiun penyiaran beserta kondisi program yang tersedia.⁴⁹ Berdasarkan analisis situasi ini, media penyiaran mencoba memahami pasar audien yang mencakup segmentasi dan tingkat persaingan yang ada. Analisis situasi ini terdiri atas: analisis peluang dan analisis kompetitif.

Analisis peluang, analisis yang cermat terhadap pasar audien akan memberikan peluang bagi setiap penayangan program untuk diterima para penonton dan pendengar. Analisis kompetitif, dalam mempersiapkan strategi dan rencana program, pengelola program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada suatu segmen pasar audien.

⁴⁸ Abdul Rachman, *Dasar Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 136

⁴⁹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3. Bauran program

Salah satu konsep pemasaran penting yang harus dipahami pengelola media penyiaran adalah mengenai bauran pemasaran (*marketing mix*) yang terdiri atas empat variabel penting, yaitu *product, price, place, dan promotion*.⁵⁰

- 2.4.3.1. Produk program (*product*), bahwa program adalah suatu produk yang ditawarkan kepada audien yang mencakup nama program dan kemasan program.
- 2.4.3.2. Harga program (*price*), yaitu harga suatu program yang mencakup biaya produksi program dan biaya yang akan dikenakan kepada pemasang iklan (tarif iklan) pada program bersangkutan jika ditayangkan.
- 2.4.3.3. Distribusi program (*place*), yaitu distribusi program yang merupakan proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima audien melalui pesawat TV dan radio.
- 2.4.3.4. Promosi program (*Promotion*), yaitu proses bagaimana memberi tahu audien mengenai adanya suatu program sehingga mereka tertarik untuk menonton atau mendengarkannya.

2.4.4. Faktor Berpengaruh

Terdapat empat hal yang mempengaruhi keputusan perencanaan program yang terdiri atas: audien, pengelola dan pemilik stasiun, pemasang iklan, dan regulator.

- 2.4.4.1. Audien, yaitu penonton dan pendengar adalah faktor paling penting dan menentukan apakah stasiun penyiaran pada saat melakukan perencanaan programnya perlu memutuskan apakah akan memproduksi atau tidak memproduksi suatu program.
- 2.4.4.2. Pengelola/pemilik stasiun, mereka yang bertanggung jawab menjalankan atau mengoperasikan stasiun penyiaran dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingan pemilik stasiun.
- 2.4.4.3. Pemasang iklan/sponsor, tujuan utama pemasangan iklan/sponsor adalah untuk mempromosikan produk mereka pada stasiun penyiaran yang memiliki audien yang paling sesuai atau audien yang merupakan

⁵⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsumen atau calon konsumen terbesar produk yang dipromosikan itu.

- 2.4.4.4. Regulator, pihak yang berwenang mengawasi stasiun penyiaran, yaitu Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan lembaga lainnya memberikan pengaruh kepada stasiun penyiaran untuk menayangkan atau tidak menayangkan suatu program.

2.4.5. Membuat Perencanaan

Perencanaan siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun. bagian program bertanggung jawab untuk mendapatkan program serta menentukan waktu atau jam penayangan program. Terdapat sejumlah hal yang harus diputuskan dalam perencanaan program yaitu mencakup dua hal yaitu: keputusan mengenai target audien dan keputusan mengenai target pendapatan.⁵¹

Perencanaan program televisi diarahkan untuk dapat memilih (seleksi) dan menjadwalkan penayangan suatu program yang dapat menarik sebanyak mungkin penonton dari jumlah audien yang ada (tersedia) pada waktu tertentu. Dalam merencanakan dan memilih program, maka bagian program biasanya akan berkonsultasi lebih dahulu dengan bagian pemasaran. Hal ini mutlak dilakukan karena bagian pemasaran yang akan memasarkan program bersangkutan kepada para pemasang iklan.

2.4.6. Tujuan Program

Pada umumnya tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Namun jumlah audien yang banyak bukanlah satu satunya tujuan penayangan suatu program. Terdapat lima tujuan penayangan suatu program di televisi komersial yaitu:⁵²

- 2.4.6.1. Mendapatkan sebanyak mungkin audien, tujuan dari kebanyakan program siaran televisi adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin audien.
- 2.4.6.2. Target audien tertentu, cukup sering terjadi pemasang iklan lebih tertarik untuk memsasang iklan pada program dengan audien yang tidak terlalu besar.

⁵¹ Abdul Rachman, *Dasar Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 148

⁵² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.6.3. Prestise, adakalanya stasiun televisi menayangkan suatu program dengan tujuan utama untuk mendapatkan prestise atau pengakuan dari pihak lain.

2.4.6.4. Penghargaan, stasiun televisi terkadang membuat suatu program dengan tujuan untuk memenangkan suatu penghargaan.

2.4.6.5. Kepentingan publik, stasiun televisi terkadang memproduksi program untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan publik di tempat stasiun itu berbeda. Setiap daerah memiliki masyarakat dengan situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda.

2.4.7. Faktor Program

Bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya yaitu:⁵³

2.4.7.1. Perlu mengetahui kekuatan dan kelemahan stasiun saingan.

2.4.7.2. Mengetahui siapa audien yang menonton televisi pada waktu- waktu tertentu.

2.4.8. Sumber Program TV

Stasiun TV memiliki berbagai sumber untuk mendapatkan programnya yang terdiri dari:

2.4.8.1. Produksi sendiri, stasiun televisi pada umumnya memiliki studio dan peralatan yang dapat digunakan untuk memproduksi program

2.4.8.2. Stasiun jaringan, televisi jaringan (*network*) adalah sumber utama program bagi stasiun televisi daerah atau stasiun televisi lokal yang bekerja sama dengan stasiun jaringan.

2.4.8.3. Stasiun lokal, beberapa stasiun televisi lokal memasok program kepada stasiun televisi lokal lainnya. Hal ini biasanya sering dilakukan diantara sejumlah stasiun televisi yang berada dalam satu kelompok usaha.

2.4.8.4. Rumah produksi (PH), sumber program penting lainnya bagi stasiun televisi adalah rumah produksi atau *production house*

2.4.8.5. Perusahaan film besar.

2.4.8.6. Perusahaan sindikasi, perusahaan yang memproduksi program sekaligus bertindak sebagai distributor yang menjadi pemasok program bagi stasiun televisi

2.4.9. Pemasang iklan

2.4.9.1. Produksi dan Pembelian Program

⁵³ Abdul Rachman, *Dasar Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), 156-157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata kunci dari memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Program bisa diperoleh dengan cara memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri disebut dengan istilah *in-house production* atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain, berarti stasiun penyiaran membeli program tersebut yang biasa disebut *outsourcing*.

2.4.9.2. Manajer Produksi

Pada dasarnya bagian produksi menjadi bagian dari departemen program namun pada banyak stasiun TV besar bagian produksi sudah menjadi bagian yang terpisah dari departemen program karena bagian ini memiliki personalia dan sumber daya yang besar karenanya menjadi departemen tersendiri yang disebut departemen produksi. Manajer produksi bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya:⁵⁴

- 2.4.9.2.1. Memproduksi program lokal (*in-house*), iklan dan pelayanan umum serta pengumuman (*promotional announcement*).
 - 2.4.9.2.2. Mengawasi seluruh pemain serta personalia produksi.
 - 2.4.9.2.3. Melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang direkam.
 - 2.4.9.2.4. Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari manapun sumbernya.
- 2.4.9.3. Organisasi Departemen Produksi
- 2.4.9.3.1. Produksi program hiburan, secara umum produksi program hiburan untuk televisi terbagi dua yaitu: program untuk waktu siaran utama (*prime time series*) dan program untuk waktu siaran lainnya (*day time series*). Dengan demikian, dalam merencanakan produksi, pengelola stasiun televisi sejak awal sudah mengetahui peruntukan suatu program.
 - 2.4.9.3.2. Berawal dari gagasan, proses produksi program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide.
- 2.4.9.4. Staff Kreatif dan Kru Teknis

⁵⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 269.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini adalah posisi yang biasanya masuk dalam kategori staf kreatif dan kru teknis:⁵⁵

- 2.4.9.4.1. Produser, orang yang bertanggung jawab mengubah ide/gagasan kreatif kedalam konsep yang praktis dan dapat dijual.
- 2.4.9.4.2. Penulis skrip, memiliki peran penting khususnya pada tahap praproduksi.
- 2.4.9.4.3. Sutradara, orang yang bertanggung jawab menerjemahkan kata-kata tertulis (skrip) menjadi suara atau gambar tertentu.
- 2.4.9.4.4. Asisten sutradara, bertugas membantu sutradara TV/Film dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu mengawasi aspek kreatif dari suatu produksi.
- 2.4.9.4.5. *Director of Photography*, bertanggung jawab pada aspek kreatif penggunaan kamera dan melakukan pengawasan terhadap pencahayaan film dan sinematografi.
- 2.4.9.4.6. Pengarah program, berada terpisah dari staf kreatif dan staf teknis selama produksi berlangsung karena ia berada diruang *master control* dimana dia mengawasi penggunaan *switcher* juga mengontrol sumber gambar dan suara yang akan direkam atau disiarkan.
- 2.4.9.4.7. Pemandu gambar (*switcherman*), orang yang bertugas menampilkan perpaduan gambar dari beberapa sumber gambar kedalam satu tampilan visual program televisi, sehingga program tersebut mempunyai nilai estetika.
- 2.4.9.4.8. Penata cahaya, orang yang bertugas sebagai penata cahaya disebut juga dengan *Lighting Director* yang bertanggung jawab mengatur dan menyesuaikan intensitas cahaya yang ada di studio atau dilokasi sesuai dengan keinginan sutradara atau pengarah program.
- 2.4.9.4.9. Juru kamera, bertugas mengontrol operasional kamera film dan video.
- 2.4.9.4.10. Penata seni, disebut juga *Art Director* atau perancang latar yang bertanggung jawab

⁵⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 274-280

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengawasi rancangan atau desain produksi secara keseluruhan.

2.4.9.4.11. Teknisi video, bertanggung jawab mengatur gambar dalam hal tingkat warna, kecerahan, dan tingkat kontras.

2.4.9.4.12. Operator film dan video, bertanggung jawab kepada manajer produksi. Tugasnya yaitu: menerima dan mengirim film dan video serta membuat rekaman program, memeriksa kualiasi film dan video yang sesuai dengan standar program dan iklan, dan menandai film dan video untuk keperluan jeda iklan.

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu hiburan, informasi, dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis-jenis program yang lebih spesifik lagi dan dengan nama yang bervariasi.⁵⁶ Jenis program acara televisi dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format-format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Adanya program acara televisi disebabkan karena adanya stasiun televisi. Berbagai macam program acara mereka tawarkan demi menarik perhatian pemirsanya.

Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama yaitu : tahap pra produksi atau perencanaan, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Tahap pra produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*). Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun diluar studio. Tahap pasca produksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan

Program acara televisi itu banyak sekali ragam dan jenisnya. Mulai dari talk show, kuis interaktif, musik, film, sinetron, dokumenter, kajian agama, kompetisi olah raga, kesehatan, rubrik kecantikan, tata boga dan lain sebagainya.

⁵⁶ H. Hidayanto Jamal dan Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Penyiaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 152



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesemuanya disiarkan dengan format struktur tertentu dan saling. Setiap stasiun televisi berlomba-lomba menampilkan penayangan yang paling maksimal guna memperoleh perhatian pemirsanya sehingga dapat menduduki rating tertinggi. Karena memang, di dunia pertelevisian rating bagaikan malaikat pencabut nyawa yang siap sewaktu-waktu menjadi diktator dan penguasa terhadap keberlangsungan sebuah acara televisi.

Pada umumnya stasiun televisi masih membutuhkan banyak pasokan program dari pihak luar untuk memenuhi kebutuhan program. Pembelian suatu mata acara dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kesepakatan. Selain melalui tender, staf program dapat merundingkan harga program yang akan dibelinya berdasarkan kesepakatan yang dibuat.

2.4.10. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁵⁷ Eksekusi ini merupakan proses pelaksanaan dari rencana program yang telah dibuat. Eksekusi program ini hendaknya dibuat sedemikian rupa agar tidak menyimpang terlalu jauh dari perencanaan semula. Sesuai dengan sifat media penyiaran yang tidak bisa diulang (kecuali program *rerun*), maka konsep program, waktu penayangan, audiens, kompetitor diperhatikan dengan seksama.

Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang telah ditentukan. Dalam menyusun jadwal acara, programmer harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton audien seperti mobilitas audien, jenis pekerjaan, kebutuhan dan ketertarikan audien pada hal-hal tertentu.

Stasiun televisi memiliki sejumlah strategi dalam upaya menarik audien masuk ke stasiun sendiri (*inflow*) dan menahan audien yang sudah ada untuk tidak pindah saluran atau mencegah tidak terjadi aliran audien keluar (*outflow*), yaitu:⁵⁸

⁵⁷ Ibid, 307-308

⁵⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2.4.10.1. *Head to head*, suatu program yang menarik audien yang sama sebagaimana audien yang dimiliki satu atau beberapa stasiun televisi saingan.
- 2.4.10.2. Program tandingan, strategi untuk merebut audien yang berada di stasiun saingan untuk pindah ke stasiun sendiri dengan cara menjadwalkan suatu program yang memiliki daya tarik berbeda untuk menarik audien yang belum terpenuhi kebutuhannya.
- 2.4.10.3. *Bloking* program, sama dengan konsep flow through Nielsen dimana audien dipertahankan untuk tidak pindah saluran dengan menyajikan acara yang sejenis selama waktu siaran tertentu.
- 2.4.10.4. Pendahuluan kuat, strategi untuk mendapatkan sebanyak mungkin audien dengan menyajikan program yang kuat pada permulaan segmen waktu siaran.
- 2.4.10.5. Strategi buaian, merupakan strategi untuk membangun audien pada satu acara baru atau meningkatkan jumlah audien atas suatu program yang mulai mengalami penurunan popularitas.
- 2.4.10.6. Penghalangan (*stunting*), strategi untuk merebut perhatian audien dengan cara melakukan perubahan jadwal program secara cepat.
- 2.4.10.7. Beberapa strategi lainnya adalah dengan tetap mempertahankan program-program yang berhasil pada posisinya yang sekarang.

2.4.11. Pengawas dan Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan.⁵⁹ Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum untuk membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang telah direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

- 2.4.11.1. Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.

⁵⁹ Manajemen media penyiaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 314

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2.4.11.2. Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku
- 2.4.11.3. Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan.
- 2.4.11.4. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program.
- 2.4.11.5. Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat.
- 2.4.11.6. Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

2.5. Radio Diva Nusantara 100,3 FM

Radio Diva Nusantara adalah radio yang ber-genre hiburan dan Informasi, dengan jargon khasnya adalah Radio Diva Nusantara “Se Ia Se Kata”. Isi siaran radio Diva Nusantara kebanyakan di isi dengan beberapa music pilihan ada juga music yang di minta dari pendengar Diva Nusantara dengan cara live miscall (men-ghubungi ke nomor telepon radio secara langsung), nantinya pendengar bisa meminta lagu kesayangan mereka kepada penyiar untuk di putarkan diplaylist siaran. Radio Diva Nusantara juga mengundang berbagai kalangan narasumber untuk dapat menyampaikan informasi berita seperti Korlantas Polri, Dishub, KPU dll yang bisa menyampaikan informasi secara fakta dan actual. Radio Diva Nusantara juga kerap karouke bareng kepada fansnya dimalam hari biasanya sekitar pukul 20:00-23:00 WIB.

2.6. Kearifan Lokal

Kearifan lokal, atau dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat "*local wisdom*" atau pengetahuansetempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat "*local genius*", merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. (Sumintarsih, 1993: 5).

Tim G Babcook menyebutkan kearifan lokal adalah pengetahuan dan cara berpikir dalam kebudayaan kelompok manusia, yang merupakan basil dari pengamatan kurun waktu yang lama, Kearifan berisi suatu pandangan hidup masyarakat berkaitan tentang struktur lingkungan, bagaimana lingkungan berfungsi, bagaimana reaksi alam atas tindalcan manusia, dan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya (Marian dan Nur Arafah, 200)

Motivasi menggali kearifan lokal sebagai isu sentral secara mum adalah untuk mencari dan alchimya, jika dikehendaki, menetapkan identitas bangsa,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mungkin hilang karena proses persilangan dialektis seperti dikemukakan di atas, atau karena akulturasi dan transformasi yang telah, sedang, dan akan terus terjadi sebagai sesuatu yang tak terelakkan. Bagi kita, upaya menemukan identitas bangsa yang baru atas dasar kearifan lokal merupakan hal yang penting salah satunya menjaga keseimbangan ekosistem.

Jadi, ujung akhir situasi sadar budaya yang ingin dicapai bukanlah situasi, seperti kata Fromm (1966), *necrophily*, yakni perasaan cinta kepada segala sesuatu yang benda wilwujudiyah yang tidak berjiwa kehidupan, melainkan situasi *biophily*, yakni perasaan cinta kepada segala sesuatu. Wuriyanto (2007) menjelaskan kearifan lokal berupa harmonisasi supra dan insprastruktur.

Menurutnya, Kearifan lokal dalam bentuknya yang berupa kompleksitas budaya merupakan penyangga sekaligus penghubung antara supra dan infra struktur. Talcot Pason menyatakan bahwa kebudayaan pada dasarnya sebagai pengontrol sistem kehidupan demi terselenggaranya "*pattern maintenance*". Hal ini pada dasarnya sebagai pembentuk nilai harmonisasi. Dalam harmonisasi terdapat keseimbangan yang bersifat sintagmatik yaitu antara perumusan konsep sosial budaya beserta nilai-nilainya, penataan sosial dan budaya yang baru beserta nilai-nilainya sehingga diperoleh sebuah keteraturan sosial.

Hal ini secara sintagmatik dapat dipadankan dengan pertumbuhan ekonomi yang berpijak pada perumusan konsep baru sains dan teknologisehingga melahirkan inovasi sains dan teknologi sehingga terjadi peningkatan produksi. Antara keteraturan sosial dan peningkatan produksi dapat diperoleh kesejahteraan sosial.

Menurut John Haba kearifan lokal merupakan bagian dari konstruksi budaya. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan merupakan elemen penting untuk memperkuat kohesi sosial di antara warga masyarakat. Secara umum, kearifan lokal memiliki ciri dan Fungsi berikut ini.⁶⁰

- 2.6.1. Sebagai penanda identitas sebuah komunitas.
- 2.6.2. Sebagai elemen perekat kohesisosial.
- 2.6.3. Sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat; bukan unsur budaya yang dipaksakan dari atas
- 2.6.4. Berfungsi memberikan warnakebersamaan bagi sebuah komunitas.
- 2.6.5. Dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas *common ground*.

⁶⁰ Abdullah [eds], 2008:7-8

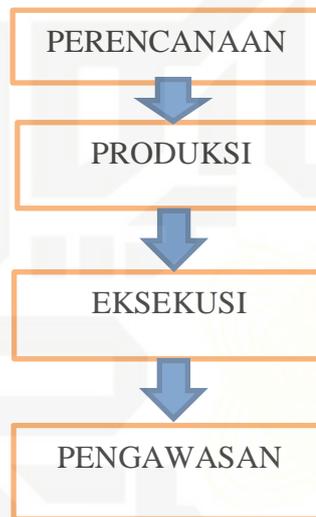
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.6. Mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk mempertahankan dari kemungkinan terjadinya gangguan atau pengrusakan solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi.

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa kearifan lokal adalah seluruh gagasan, nilai, pengetahuan, aktivitas, dan benda-benda budaya yang spesifik dan dibanggakan yang menjadi identitas dan jati diri suatu komunitas atau kelompok etnis tertentu.⁶¹

2.7. Kerangka Pemikiran



1. Proses dasar dalam Monitor sendiri meliputi tiga tahap yakni yang pertama, produksi siaran, yang kedua personalitas siaran yang ketiga program siaran dalam persepektif pemasaran

⁶¹ Farida Nurul Rahmawati dkk. 2013. *Strategi Komunikasi•emberdayaan Ekonomi PerempuanMadura Berbasis wKearifan Lokal Madura*. Komunikasi, Vol. VIINo.1,hal 35

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar dua bulan yakni pada bulan Desember – Januari 2020. Penelitian ini dilakukan di bagansiapiapi yang berlokasi di Jalan kecamatan KM 2, Gg Radio No 1, RT 01 Bagan punak, Bangko Kabupaten Rokn Hilir.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh disajikan apa adanya dan kemudian data tersebut dianalisis tidak dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data yang dilapangan²¹. Biasanya data primer data yang peneliti peroleh dengan cara mengobservasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan-kegiatan yang ada dilokasi.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber kedua dengan cara membaca, melihat dan mendengar²². Data sekunder ini bisa juga peneliti peroleh dengan mencari data dengan cara membaca dokumen-dokumen instansi tersebut yang berhubungan dengan yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observas

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.²³ Metode ini digunakan penulis untuk mencari data yang ada, dengan cara datang langsung ke objek ataupun lokasi, penelitian dengan memperhatikan dan mencatat segala hal yang dianggap penting guna memperoleh gambaran objek penelitian yang ada yaitu strategi pengelolaan radio diva nusantara 100,3 fm sebagai radio kearifan lokal dalam budaya bakar tongkang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.3.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informan penting tentang objek penelitian²⁴. Teknik ini biasanya sering digunakan peneliti dalam memperoleh data primer maupun sekunder. Teknik wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁵ Dari wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi data tentang masalah yang akan diteliti secara akurat. Wawancara akan dilakukan dengan kepala direktur radio diva nusantara 100,3 fm.

3.4. Informan

Penulis menetapkan narasumber atau informan yang dianggap memahami permasalahan untuk dipaparkan kepada penulis untuk lebih mengetahui sejauh mana Strategi Pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 fm Sebagai Radio Berbasis Kearifan Lokal di Rokan Hilir. Informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 3.4.1. Direktur Utama
- 3.4.2. Penyiar

3.5. Teknik Analisa Data

Data yang akan dianalisa melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data sekunder maupun primer yang berkenaan dengan situasi yang terjadi untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, kemudian data yang diperoleh diuraikan serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Radio Diva Nusantara 100.3 FM

Radio diva nusantara 100,3 fm adalah radio yang berada di bagansiapiapi yang berlokasi di jalan kecamatan KM 2, Gg Radio No 1, RT 01 Bagan punak, Bangko Kabupaten Rokn Hilir. Radio diva nusantara ini berdiri pada tanggal 06 mei Tahun 2016 yang di dirikan oleh Riki. Radio wilayah bansiapiapi berbatasan bersama wilayah negara luar rokan hilir bansiapiapi termasuk negara T yaitu terluar,termiskin dan tertinggal.

Radio ini bisa berkembang di karenakan penduduk rokan hilir terutama di bagansiapiapi tidak semuanya yang memiliki tv dan tidak semua masyarakat memiliki hp android tapi sudah pasti semua masyarakat pada umumnya hari ini memiliki sebuah handphone yang dilengkapi dengan fitur namanya Radio. Dan yang di harapkan diva nusantara bukannya kota bagansiapiapi paling sedikit pendengar radio diva nusantara di kota bagnsiapiapi adalah Cuma 10%. Yang paling banyak di dengar adalah di daerah pesisir yang banyak di minati contohnya orang yang lagi di perkebunan orang di nelayan dan yang terluar dari akses internet dan dirumahnya tidak ada tv.

Riki mengatakan radio saat ini memang masih sangat minim di rohil,sehingga dirinya berinsiatif mendirikan radio dengan tujuan untuk menyampaikan informasi seputar rohil melalui radio. Karena radio ini salah satu hiburan yang jangkauanya sampai kepelosok desa masih sangat di sukai oleh masyarakat kebanyakan mendengarkan radio siaran Malaysia saja. Dan sekarang kami hadir untuk menghibur dan mencerdaskan masyarakat rohil melalui radio. Riki mengatakan kalua radio diva nusantara 100,3 fm ini masih baru. Namun sepekan terakhir mengudara sudah banyak masyarakat rohil yang request lagu. Dan telah menyebarkan nomor handphone agar masyarakat bisa request lagu lagu kesukaanya.

4.2. Visi dan Misi Radio Diva Nusantara 100,3 FM

4.2.1. Visi

Radio Diva Nusantara FM sebagai media peniaran yang mampu menembus batas dan jarak di masyarakat yang heterogen yang sama-sama hidup disamping memenuhi kebutuhan informasi,pendidikan, hiburan dan budaya terbaik di kabupaten Rokan Hilir propinsi Riau.

4.2.2. Misi



Untuk mencapai visi tersebut maka Radio Diva Nusantara FM mengemban beberapa misi berikut :

4.2.2.1.1. Menjadi garda terdepan guna terciptanya masyarakat daerah yang bermoral, agamis, beradab, tangguh dan bersatu padu.

4.2.2.1.2. Mampu menggali potensi yang ada dalam pembangunan daerah kabupaten rokan hilir.

Berperan aktif dengan penuh tanggung jawab memotivasi masyarakat disemua lapisan agar terwujudnya tatanan yang maju tanpa menghilangkan jati dirinya sebagai daerah pesisir yang juga dijuluki sebagai Negeri Seribu Kubah.

4.2.2.1.3. Menyajikan 100.3FM berita, informasi dan hiburan dapat menstimulasi dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat Kabupaten Rokan Hilir menjadi masyarakat madani demokratis, kritis dan kompetitif, tanpa meninggalkan karakter budaya unggul lokal dalam menghadapi dinamika globalisasi.

4.2.2.1.4. Menyajikan tangkapan suara yang jernih, terutama di wilayah layanan utama Radio Diva Nusantara 100,3 FM di Daerah Kabupaten Rokan Hilir.

4.2.2.1.4. Memberi keunggulan komparatif bagi pemasang iklan yang ingin mempromosikan produk dan jasanya pada masyarakat Kabupaten Rokan Hilir melalui media Radio Diva Nusantara 100,3 FM yang memiliki segmen.

4.2.2.1.5. Meraih pertumbuhan asset dan profitabilitas yang signifikan, demi perkembangan kesejahteraan dari para karyawan, kemajuan usaha perusahaan serta keuntungan bagi para pemilik saham.

4.2.2.1.6. Menyelenggarakan pengelolaan usaha yang profesional berlandaskan pada prinsip kerja sama tim terpadu dalam lingkungan yang memacu inovasi kreativitas dan demokratis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

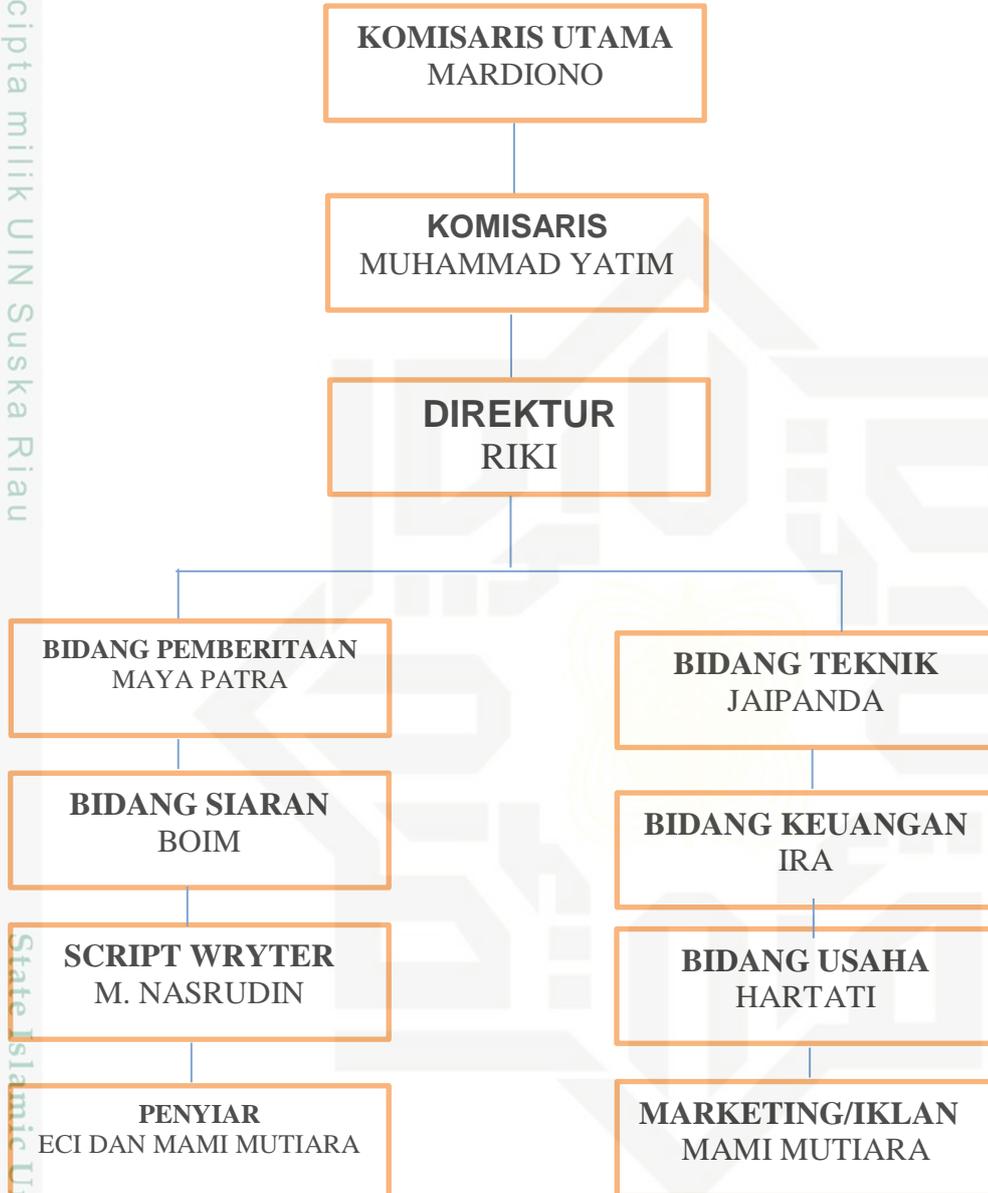
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Struktur Organisasi

Gambar 1.2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

Bab kesimpulan dan saran ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi, di mana pada bab ini penulis akan menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun kesimpulan dan saran-sarannya adalah :

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi Radio Diva Nusantara 100.3 FM dalam meningkatkan Kualitas Penyiarinya maka strategi yang dilakukan Radio Diva Nusantara 100.3 FM dalam meningkatkan kualitas penyiarinya yaitu dengan cara yang pertama ialah Edukasi yang meliputi seminar dan pelatihan di mana di dalamnya terdapat beberapa penyiar yang melakukan pelatihan dan mengikuti seminar. Kemudian Membangun relasi yang baik adalah hal yang paling utama bagi perusahaan yang ingin membangun masa depannya. Hal tersebut berlaku bagi siapapun yang ingin menjadi karyawan ataupun pengusaha. Karena dengan membangun relasi yang baik akan mendatangkan pula keuntungan kepada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Strategi radio Diva Nusantara 100.3 FM dalam Meningkatkan Kalitas Penyianya saat ini telah dilaksanakan dengan cara sering mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, dengan begitu maka kreatifitas, berwawasan luas dan inovatif serta berani untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan siarannya, misalnya MC, Reporter, dan Presenter Talk Show

Tantangan yang di hadapi Radio Diva Nusantara 100.3 FM tidak menjadikannya sebagai hambatan untuk lebih jeli melihat peluang bisnis, dalam pengiklan dan pengembangan penyiarinya.

6.2. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya penulis dalam menyajikan bagaimana strategi pengelolaan radio diva nusantara 100,3 fm sebagai radio berbasis kearifan lokal di rokan hilir. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini. penulis juga berharap agar penelitian ini selanjutnya mampu menggali kajian yang masih bersangkutan dengan topik secara mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Dinda Kamila (29 Tahun), Penyiar Radio Diva Nusantara 100.3 FM, wawancara, Rokan Hilir, 14 Agustus 2021

Farida Nurul Rahmawati dkk. 2013. *Strategi Komunikasi•emberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Kearifan Lokal Madura*. Komunikasi, Vol. VIINo.1,hal 35

<https://id.wikipedia.org/wiki/Seminar>.

Junaedi (22 Tahun), Pendengar Radio Diva Nusantara 100.3 FM, wawancara, Rokan Hilir, 15 Agustus 2021.

Rika Andriyani (33 Tahun), Pendengar Radio Diva Nusantara 100.3 FM, wawancara, Rokan Hilir, 15 Agustus 2021.

Salwa (17 Tahun), Pendengar Radio Diva Nusantara 100.3 FM, wawancara, Rokan Hilir, 15 Agustus 2021

Siantari Rihartono.2015. *Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet*. Vol. 08/ No. 02. hal 55

Anak Agung Gede Bagus,(2019) dengan judul *Peran Radio Komunita. Dwijendra 107.7 Fm Dalam Pengembangan Siaran Kearifan Lokal Bali*.

Farida Nurul Rahmawati dkk. 2013. *Strategi Komunikasi•emberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Kearifan Lokal Madura*. Komunikasi, Vol. VIINo.1.

Muhammad Rakib, 2017 dengan judul *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata*. Volume 01, No. 02.

Neti Sumiati Hasandinata (2014) dengan judul *Peran pengelola radio komunitas dalam mengembangkan siaran kearifan lokal*.volume 17, No 02.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pratiwi, Resya Eka 2017 dengan judul *"Strategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Penguatan Lumbung Pangan (LEUI Skripsi* fakultas pertanian universitas bramiwijaya.

Siantari Rihartono. 2015. *Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet*. Vol. 08/ No. 02.

Aen Istianah Afiati. 2021. *Komunikasi persuasif Dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD Di Sekolah Calon Tamtma Rindam IV Diponegoro Kebumen*. Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Akmal Hakim.2017. *komunikasi persuasif satuan polisi pamong praja dalam penertiban pedagang kaki lima kota pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Ilmu Komunikasi

Alna Hanna, Novi Elian, Revi Marta. 2017. *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Pelajar*

Anak Agung Gede Bagus,(2019) dengan judul *Peran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 Fm Dalam Pengembangan Siaran Kearifan Lokal Bali*.

Azwar, Syaifuddin. 1997. *sikap manusia teori dan pengukurannya* . Yogyakarta: Pustaka

Bashori, K. H. 2016. *psikologi komunikasi* . Jakarta : Erlangga

Effendy, O. U.2009. *human relations dan public relations*. Bandung: Mandar Maju

Evi Novianti. 2020. *Komunikasi Persuasif Dan Penerapannya di Daya Tarik Wisata Tebing Keraton*. Vol 2

Fadillah Fidyah Wati. 2017. *Kemampuan Komunikasi Persuasif Pengelola Museum Provinsi Sulawesi Tengah*.Jurnal, Online Kinesik, April

Farida Nurul Rahmawati dkk. 2013. *Strategi Komunikasi•emberdayaan Ekonomi PerempuanMadura Berbasis Kearifan Lokal Madura*. Komunikasi,Vol.VIINo.1.

Ibrahim, A.2008. *pokok-pokoknya administrasi public dan budaya kualitas*.

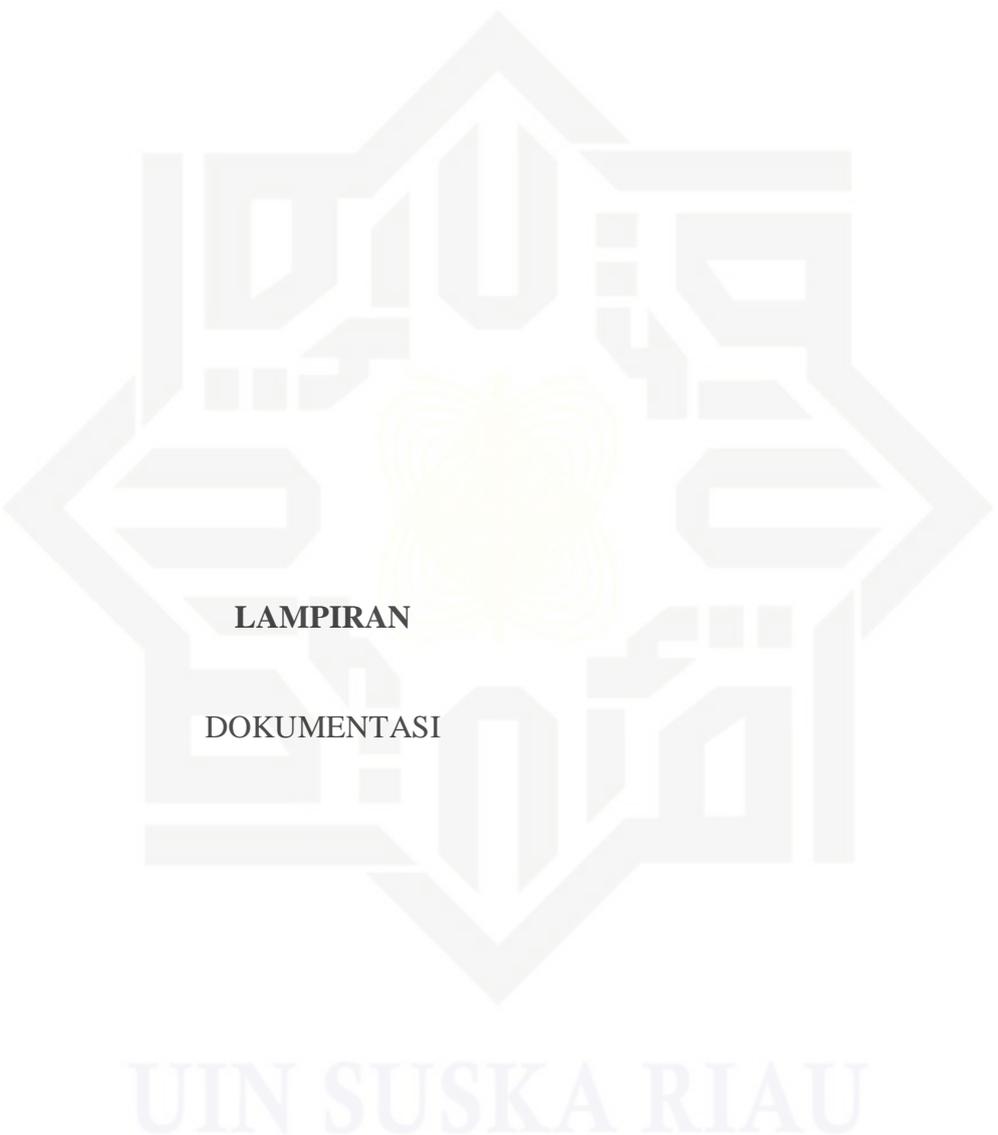
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Idrus, M.2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta:UIN Press Jakarta:Bumi Aksara
- Joko, Subagyo.2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktis*. Jakarta:Rineka Cipta
- Krisyantono, R.2014. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Maleong,L.2000. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang*. Vol 6
- Maulana, G. G.2013. *psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: Akademia Pertama
- Muhajir,N.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta:Rake Sararin
- Muhammad Rakib, 2017 dengan judul *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata*. Volume 01, No. 02.
- Mulyana, D.2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- NA Pradipto dkk. 2017. *Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia*. Vol 3
- Neti Sumiati Hasandinata (2014) dengan judul *Peran pengelola radio komunitas dalam mengembangkan siaran kearifan lokal*.volume 17,No 02.
- Olivia Erviani. 2017. *Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Kota Samarinda*.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Persuasif*. Yogyakarta:Lkis
- Pratiwi, Resya Eka 2017 dengan judul *"Strategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Penguatan Lumbung Pangan (LEUI Skiripsi fakultas pertanian universitas bramiwijaya*.
- Rachmat, J.2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

Strategi pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai radio berbasis ke arifan lokal di Rokan Hilir Dalam Budaya Bakar Tongkang

1. Perencanaan Radio Diva Nusantara 100.3

- Bagaimanakah Strategi perencanaan pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai radio berbasis ke arifan lokal di Rokan Hilir Dalam Budaya Bakar Tongkang ?
- Siapa saja yang berperan dalam menentukan Strategi perencanaan pengelolaan Radio Diva Nusantara 100,3 Fm sebagai radio berbasis ke arifan lokal di Rokan Hilir Dalam Budaya Bakar Tongkang ?
- Bagaimanakah daya saing Radio Diva Nusantara 100,3 Fm dengan radio lain yang ada di sana ?

2. Produksi Radio Diva Nusantara 100.3

- Bagaimanakah proses produksi Radio Diva Nusantara 100,3 Fm ?
- Bagaimanakah konsep Radio Diva Nusantara 100,3 Fm ?
- Apa sajakah kebutuhan selama melaksanakan program siaran Radio Diva Nusantara 100,3 Fm ?

3. Eksekusi Radio Diva Nusantara 100.3

- Bagaimanakah proses produksi Eksekusi Radio Diva Nusantara 100.3?
- Bagaimanakah konsep Eksekusi Radio Diva Nusantara 100.3 ?
- Seperti apa bentuk Eksekusi Radio Diva Nusantara 100.3 ?
- Apa sajakah kebutuhan selama Eksekusi Radio Diva Nusantara 100.3?

4. Pengawasan dan Evaluasi Radio Diva Nusantara 100.3

- Apa bentuk evaluasi dari Radio Diva Nusantara 100. ?
- Apakah efek / dampak dari produksi channel youtube Febri Fegan ?
- Bagaimanakah bentuk pengawasan dari past produksi Radio Diva Nusantara 100.3?

bagaimanakah penentuan target sasaran Radio Diva Nusantara 100.3 ?

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS



ERVILA KURNIAWANTI adalah anak ketiga dari tiga orang bersaudara dari pasangan Ayahanda Erman Juhari dan Ibunda Jasilah. Lahir di Pekanbaru pada tanggal 14 November 1999. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah TK Wahidin dan lulus pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 006 Bagan Barat dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Bangko dan lulus pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Bangko dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi program S1 di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir penulis, hingga akhirnya pada tanggal 23 Juni 2022 penulis melaksanakan ujian Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan dinyatakan “LULUS” serta mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.I.Kom). Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.